

Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Tentang Perawatan Hipertensi Pada Lansia Yang Menderita Hipertensi di Johar Baru Jakarta Pusat

Cicilia Nony Ayuningsih Bratajaya¹, Gerardina Sri Rejeki²

Abstrak

Lansia akan mengalami proses penuaan yang nantinya dapat menyebabkan penurunan fungsi organ tubuh sehingga banyak terjadi gangguan kesehatan pada lansia, salah satunya adalah hipertensi yang dapat menyebabkan komplikasi penyakit serius. Fenomena pengetahuan, sikap, dan perilaku perawatan hipertensi pada lansia yang mengalami hipertensi menarik untuk ditelusuri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang perawatan hipertensi pada lansia. Penelitian kualitatif ini menggunakan desain cross sectional dengan melibatkan 58 lansia yang menderita hipertensi di salah satu RW di Johar Baru, Jakarta Pusat. Proses pengambilan sampel menggunakan total sampling. Hasil Penelitian menunjukkan pengetahuan dan sikap terhadap perawatan penyakit hipertensi memiliki hubungan signifikan dengan perilaku perawatan hipertensi pada lansia, dengan nilai p Value 0,043 dan 0,034 ($p\text{Value} < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat penting dilaksanakan, secara mendasar dapat dilakukan melalui program promosi kesehatan pada posyandu lansia agar terjadi peningkatan kesadaran akan perilaku perawatan lansia yang menderita hipertensi.

Kata kunci: Pengetahuan, sikap, perilaku, perawatan hipertensi, lansia

Abstract

The aging process of elderly will leads to decreased organ function, therefore many health problems could occur, one of them is hypertension which can cause serious illness complications. Knowledge, attitudes, and behavioral treatment of hypertension among elderly with hypertension is necessary to explore. The purpose of this study was to determine the knowledge, attitudes, and behaviors about hypertension treatment among elderly. This quantitative study was used a cross sectional design by involving 58 elderly people who suffering from hypertension in one hamlet at Johar Baru, Central Jakarta. The sampling process was used total sampling. The results showed knowledge ($p\text{-Value}=0.043$) and attitudes ($p\text{-Value}=0.034$) towards the treatment of hypertension have a significant relationship with the behavior of hypertension treatment among elderly with hypertension ($p\text{Value} < 0.05$). In conclusion, it is important to increase community's knowledge and the awareness of hypertension behaviour treatment through the health promotion program at posyandu for the elderly.

Keywords: Knowledge, attitude, behavior, hypertension treatment, elderly

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah lansia yang semakin tinggi dapat berakibat pada perubahan fenomena angka kejadian penyakit berupa peningkatan angka kesakitan yang disebabkan penyakit degeneratif. Berdasarkan hasil analisa

prediksi peningkatan lansia, setiap tahunnya akan mengalami peningkatan, diperkirakan jumlah penduduk lansia tahun 2020 sebanyak 27,08 juta, tahun 2025 sebanyak 33,69 juta, dan tahun 2030 sebanyak 40,95 juta (Kemenkes RI, 2017).

Lansia akan mengalami proses penuaan yang nantinya dapat menyebabkan penurunan fungsi organ tubuh sehingga banyak terjadi gangguan kesehatan pada lansia, baik secara fisik maupun beban psikologis. Saat ini, tekanan darah tinggi atau hipertensi masih menjadi tantangan terbesar pada pelayanan kesehatan primer. World Health Organization menyatakan sebesar 22% dari total penduduk dunia menderita hipertensi dan hanya seperlima yang melakukan upaya pengendalian hipertensi (Infodatin, 2019). Sementara itu, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2018) penyakit terbanyak pada lansia untuk penyakit tidak menular yang menduduki peringkat pertama adalah hipertensi.

Peningkatan angka kejadian hipertensi terjadi hampir di seluruh provinsi di Indonesia. Peningkatan angka kejadian tertinggi terdapat di Provinsi DKI Jakarta sebesar 13,4% (Infodatin, 2019). Kelurahan Johar Baru merupakan salah satu kelurahan di DKI Jakarta yang padat hunian, dimana kelurahan ini memiliki luas sekitar 119,10 hektar dan terdiri dari 11 RW dan 173 RT. Tercatat sebanyak 222 lansia yang dibina pada bulan Oktober 2019, terdiri dari 48% laki-laki dan 52% perempuan. Dari 222 lansia yang dibina, masalah kesehatan yang terbanyak dialami lansia adalah hipertensi sebanyak 41% atau sebanyak 58 lansia menderita hipertensi di RW tersebut.

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan upaya perawatan yaitu diit hipertensi pada lansia (Senoaji, 2017). Lebih lanjut, hasil penelitian mengenai upaya pengendalian hipertensi pada lansia menunjukkan ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku lansia terhadap upaya pengendalian hipertensi (Masyudi, 2018).

Berdasarkan fenomena lingkungan dan karakteristik lansia yang ada pada lokasi penelitian serta penelitian terkait hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang perawatan hipertensi pada lansia yang menderita hipertensi yang masih bervariasi. Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang perawatan hipertensi pada lansia yang menderita hipertensi di salah satu RW di Johar Baru, Jakarta Pusat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional karena dinilai sangat tepat untuk penelitian ini dimana pengumpulan data dilakukan pada satu waktu. Desain Cross-sectional adalah desain penelitian dimana pengumpulan data dilakukan pada satu waktu (Polit and Beck, 2012). Desain ini mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku tentang

perawatan hipertensi pada lansia disalah satu RW di Johar Baru, Jakarta Pusat.

Populasi pada penelitian ini adalah lansia yang tinggal pada salah satu RW di Johar Baru Jakarta Pusat, sebanyak 58 lansia di lokasi tempat penelitian tersebut menderita hipertensi. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling*. Peneliti menentukan partisipan yang akan berpartisipasi pada penelitian ini melalui inklusi kriteria yang telah ditentukan (Polit, D.F. and Beck, C.T., 2012). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah lanjut usia yaitu seseorang yang berumur diatas 60 tahun yang bertempat tinggal disalah satu RW di Johar Baru Jakarta Pusat, memiliki penyakit hipertensi, mampu berbicara bahasa Indonesia dan menulis dalam Bahasa Indonesia, serta bersedia berpartisipasi pada penelitian ini. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Gambaran penyakit hipertensi yang diderita oleh lansia

Berikut ini gambaran penyakit hipertensi yang meliputi lama menderita hipertensi dan klasifikasi hipertensi yang diderita oleh lansia di salah satu RW di Johar Baru, Jakarta Pusat.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Lama Menderita Hipertensi (N=58)

Lama Menderita HT	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak Tahu/ Lupa	13	22.4
≤ 1 Tahun	5	8.6
1-5 Tahun	30	52
6-10 Tahun	7	12
11-15 Tahun	2	3
16-20 Tahun	1	2
Total	58	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 58 lansia yang menderita Hipertensi, sebanyak 52% lansia menderita Hipertensi sejak 1-5 tahun lalu sebanyak, 22.4 % lansia menyatakan tidak tahu atau lupa, 12% lansia menderita hipertensi sejak 6-10 tahun yang lalu, 8.6% lansia menderita hipertensi kurang lebih sejak 1 tahun yang lalu, dan sebagian kecil lansia menderita hipertensi sejak 11-15 tahun dan 16-20 tahun yang lalu sebesar 3% dan 2 %.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Klasifikasi Tekanan Darah Menurut JNC VII (N =58)

Tekanan Darah (mmHg)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Normal (<120/80)	1	1
Prehipertensi (120/80-139/89)	12	21
Hipertensi grade 1 (140/90-159/99)	30	52
Hipertensi grade 2 (>160/100)	15	26
Total	58	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar lansia atau sebanyak 52% lansia yang menderita

Hipertensi memiliki tekanan darah pada klasifikasi hipertensi grade 1 (140/90-159/99), 26% memiliki tekanan darah klasifikasi grade 2, dan 21% memiliki klasifikasi prehipertensi.

b. Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku pada lansia yang menderita hipertensi

Berikut ini gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku pada lansia di salah satu RW di Johar Baru, Jakarta Pusat.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawatan Hipertensi (N =58)

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	23	39.7
Kurang baik	35	60.3
Total	58	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa dari 58 lansia yang menderita hipertensi, sebagian besar memiliki pengetahuan perawatan hipertensi kurang baik sebanyak 60.3%. Sedangkan hanya 39.7% lansia yang menderita hipertensi memiliki pengetahuan tentang perawatan Hipertensi dengan kategori berpengetahuan baik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap tentang Perawatan Hipertensi (N = 58)

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	34	58.6
Kurang baik	24	41.4
Total	58	100

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa dari 58 lansia yang menderita Hipertensi memiliki sikap tentang perawatan hipertensi yang baik

sebanyak sebanyak 58.6% dan 41.4% memiliki sikap tentang perawatan hipertensi yang kurang baik.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perilaku tentang perawatan Hipertensi (N = 58)

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	26	44.8
Kurang baik	32	55.2
Total	58	100

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa dari 58 lansia yang menderita hipertensi terdapat 44.8% lansia yang memiliki perilaku tentang perawatan hipertensi yang baik dan 55.2% lansia yang menderita hipertensi memiliki perilaku perawatan hipertensi yang kurang baik.

c. Hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang perawatan hipertensi pada lansia yang menderita hipertensi

Berikut ini analisa hubungan pengetahuan dengan perilaku tentang perawatan hipertensi dan hubungan sikap dengan perilaku tentang perawatan hipertensi pada lansia yang menderita hipertensi di salah satu RW di Johar Baru, Jakarta Pusat.

Tabel. 6 Hubungan pengetahuan dengan perilaku tentang perawatan hipertensi

Pengetahuan	Perilaku				Total		<i>P value</i>
	Kurang Baik		Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	2	37	1	22	3	60	0,043
Baik	2	,9	3	,4	5	,3	
Baik	1	17	1	22	2	39	
	0	,2	3	,4	3	,7	
Total	3	55	2	44	5	10	
	2	,2	6	,8	8	0	

Pada Tabel. 6, didapatkan hasil bahwa pengetahuan lansia terhadap penyakit hipertensi memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku lansia terhadap perawatan hipertensi dengan nilai *p Value* 0,043 (*p Value* < 0,05).

Tabel. 7 Hubungan sikap dengan perilaku tentang perawatan hipertensi

Sikap	Perilaku				Total		P value
	Kurang Baik		Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang Baik	15	25,9	9	15,5	24	41,4	0,034
Baik	17	29,3	17	29,3	34	58,6	
Total	32	55,2	26	44,8	58	100	

Pada Tabel. 7, didapatkan hasil bahwa sikap lansia terhadap penyakit hipertensi memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku lansia terhadap perawatan hipertensi dengan nilai *p Value* 0,034 (*p Value* < 0,05).

2. Pembahasan

a. Hubungan pengetahuan dengan perilaku tentang perawatan hipertensi pada lansia yang menderita hipertensi

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Riyadina, W., dkk., (2018) dengan responden wanita berusia diatas 55 tahun. Penelitian di area pedesaan di Timur Tengah juga memiliki hasil serupa bahwa pengetahuan memiliki hasil yang signifikan dengan upaya pengendalian hipertensi pada lansia (Sadeq, R., & Lafta, R. K., 2017; Naseem, S., dkk., 2018).

Namun hasil yang berbeda pada penelitian di Indonesia yang dilakukan

oleh Zaenurrohman, D. H., & Rachmayanti, R. D. (2017) dengan responden lansia yang berkunjung ke posyandu lansia dan Ali, A.A.S. (2017) dengan responden lansia di komunitas pedesaan negara Timur tengah. Pada penelitian tersebut dinyatakan bahwa pengetahuan tentang hipertensi tidak memiliki hubungan dengan upaya pengendalian hipertensi.

Maka dapat disimpulkan bahwa, pengetahuan tidak memiliki nilai mutlak terhadap upaya pengendalian atau perilaku seorang lansia terhadap perawatan hipertensi. Namun, dalam penelitian ini, pengetahuan menjadi determinan yang berpengaruh pada perilaku lansia dalam merawat penyakit hipertensi yang dimilikinya.

b. Hubungan sikap dengan perilaku tentang perawatan hipertensi pada lansia yang menderita hipertensi

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian di Indonesia yang menyatakan bahwa sikap lansia terhadap perawatan hipertensi memiliki hubungan yang signifikan dengan upaya pengendalian penyakit hipertensi (Riyadina, W., dkk., 2018; Zaenurrohman, D.H., & Rachmayanti, R. D., 2017). Lebih lanjut penelitian di sebuah komunitas pedesaan di Timur Tengah memiliki hasil yang serupa bahwa sikap lansia terhadap perawatan hipertensi memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku pengendalian hipertensi (Sadeq, R., & Lafta, R. K., 2017;

Naseem, S., dkk., 2018). Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sikap seorang lansia terhadap perawatan hipertensi berpengaruh penting dalam perilaku lansia dalam melakukan upaya perawatan terhadap hipertensi yang dimilikinya.

Pengetahuan dan sikap seseorang memiliki pengaruh yang besar dalam manajemen perawatan penyakit yang dideritanya (Sadeq, R., & Lafta, R. K., 2017). Pada penelitian ini, sebagian besar lansia memiliki pengetahuan yang kurang baik terhadap perawatan penyakit hipertensi yang dideritanya, sebagian besar memiliki sikap yang baik terhadap penyakit hipertensi, dan sebagian besar memiliki perilaku terhadap perawatan hipertensi yang kurang baik. Maka langkah awal yang sangat penting dilakukan adalah memberikan informasi mengenai perawatan penyakit hipertensi sebagai langkah preventif yang mendasar. Karena jika sama sekali atau kurang memiliki informasi akan sulit membentuk kesadaran akan upaya pencegahan terhadap penyakit hipertensi. Bahkan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa walaupun seseorang sudah memiliki pengetahuan dan sikap yang baik namun didapati ia memiliki perilaku terhadap upaya pengendalian terhadap hipertensi yang kurang baik (Sadeq, R., & Lafta, R. K., 2017). Lebih lanjut Naseem, S., dkk. (2018) menegaskan jika seseorang memiliki pengetahuan baik

terhadap upaya pengendalian penyakit hipertensi dapat meningkatkan kepatuhan terhadap perawatan hipertensi yang dideritanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap lansia terhadap perawatan hipertensi memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku lansia terhadap perawatan hipertensi. Perlu disadari bahwa, tidak semua orang sadar akan pentingnya melakukan pengontrolan tekanan darah secara teratur karena menganggap hal tersebut merupakan hal yang biasa.

Penelitian ini merekomendasikan bahwa pendidikan kesehatan tentang upaya pencegahan dan pengendalian penyakit penting diupayakan bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang perawatan hipertensi. Peran posyandu lansia maupun pos pelayanan terpadu (posbindu) membantu dalam mempercepat proses peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengendalian penyakit hipertensi. Upaya yang tampak sederhana dengan menimbang berat badan dan mengukur tekanan darah yang dilakukan secara rutin dapat memberikan dampak yang besar bagi kesadaran pola hidup sehat masyarakat untuk mengendalikan hipertensi supaya tidak berakibat pada komplikasi yang tidak diinginkan seperti

penyakit jantung, stroke, maupun gagal ginjal.

1, 2 STIK Sint Carolus Jakarta
Email: cicilia.bratajaya@gmail.com

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. A. S. (2017). *Knowledge, Attitude and Practice towards Hypertension among Residences of Altalbab village, ELHassahisa locality, Gezira State, Sudan (2017)* (Doctoral dissertation, University of Gezira).
- Andria, K. M. (2013). Hubungan antara Perilaku Olahraga, Stress dan Pola makan dengan Tingkat Hipertensi pada Lanjut Usia di Posyandu Lansia Kelurahan Gebang Putih Kecamatan Sukolilo Surabaya.
- Infodatin (2019). Hipertensi si Pembunuh Senyap. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017). Analisis Lansia di Indonesia. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI
- Masyudi, M. (2018). Faktor yang berhubungan dengan perilaku lansia dalam mengendalikan hipertensi. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 3(1), 57-64.
- Naseem, S., Sarwar, M. H., Afzal, M., & Gilani, S. A. (2018). Knowledge attitude and practice towards hypertension among adult population in a rural area of Lahore, Pakistan. *Int J Sci Eng Res*, 9(5), 1674-1679.
- Polit, D.F. and Beck, C.T. (2012). *Nursing Research: Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice*. Ninth Edition. Philadelphia: Lippincott William & Wilkins
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). Laporan Nasional Risesdas 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Riyadina, W., Martha, E., & Anwar, A. (2018). Perilaku Pencegahan Dan Pengendalian Hipertensi: Studi Pengetahuan, Sikap, Perilaku (PSP) Dan Kesehatan Lingkungan Pada Wanita Pasca Menopause DI KOTA BOGOR. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 17(3), 182-196.
- Sadeq, R., & Lafta, R. K. (2017). Knowledge, attitude and practice about hypertension in hypertensive patients attending hospitals in Baghdad, Iraq. *South East Asia Journal of Public Health*, 7(1), 29-34.
- Senoaji, A. U., Muhlisin, H. A., & SKM, M. K. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Diet Hipertensi dan Tingkat Stres Dengan Frekuensi Kekambuhan Hipertensi Pada Lansia* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Zaenurrohman, D. H., & Rachmayanti, R. D. (2017). Hubungan pengetahuan dan riwayat hipertensi dengan tindakan pengendalian tekanan darah pada lansia. *Stroke*, 33(46.1), 67.